



**PENGUNAAN INTERNET SEBAGAI ALTERNATIF MEDIA KOMUNIKASI
UNTUK MEMPERTAHANKAN KOMITMEN ASMARAS PASANGAN *LONG
DISTANCE RELATIONSHIP***

S K R I P S I

**Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan
Pendidikan Strata 1
Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Diponegoro Semarang**

Penyusun

Nama : AGNESYA PUTRI WINANDA

NIM : D2C009065

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG
2014**

ABSTRAK

Menjalani hubungan jarak jauh membutuhkan strategi pengelolaan komunikasi yang baik dan upaya pertahanan komitmen untuk tetap berada dalam hubungan. Rasa kesepian, menahan rindu, kurangnya kepercayaan dan absennya afeksi nonverbal dapat menjadi permasalahan dalam *long distance relationship*. Internet sebagai salah satu media alternatif komunikasi pasangan LDR dianggap sebagai jawaban bagi upaya *maintaining relationship*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pasangan *long distance relationship* melakukan aktivitas komunikasi, penyelesaian konflik, dan mempertahankan komitmen asmaranya melalui internet. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.

Konsep *hyperpersonal model* dan *social information processing theory* digunakan dalam konsep CMC sebagai media pengelolaan hubungan asmara khususnya jarak jauh, dan juga konsep *self disclosure* dan *investment model* yang menjadi teori dasar terbentuknya komitmen pasangan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara mendalam kepada tiga pasang informan yang telah menjalani hubungan jarak jauh minimal enam bulan.

Hasil penelitian menunjukkan aktivitas komunikasi melalui internet dapat menimbulkan kepuasan komunikasi yang diakibatkan dari terjaganya keakraban dan semangat positif dalam hubungan. Pasangan jarak jauh memanfaatkan aplikasi dan fitur internet untuk saling berkomunikasi, bertukar foto, *voicenote*, bahkan *videocall*. Dalam menciptakan suasana komunikasi yang menyenangkan pasangan LDR menggunakan *emoticon* sebagai perwujudan emosi untuk menunjukkan pesan yang lebih tulus. Pasangan LDR menciptakan aturan berkomunikasi dalam *online media* seperti saling berbagi *password account social media*, mengontrol interaksi dengan lawan jenis, dan berbagi foto mesra dalam *social media*. Aturan yang diciptakan oleh pasangan LDR dapat menciptakan keamanan dan kepercayaan dalam hubungan. Kepuasan komunikasi dan kebahagiaan hubungan yang diciptakan melalui internet dapat mempengaruhi keputusan pasangan untuk tetap berada dalam hubungan dan mempertahankan komitmen asmaranya.

Kata kunci: hubungan jarak jauh, CMC, pengelolaan hubungan

PENGUNAAN INTERNET SEBAGAI ALTERNATIF MEDIA KOMUNIKASI
UNTUK MEMPERTAHANKAN KOMITMEN ASMARA PASANGAN *LONG*
DISTANCE RELATIONSHIP

I. PENDAHULUAN

Hubungan jarak jauh atau *long distance relationship* merupakan jenis hubungan yang sulit untuk dijalani dan jumlah hubungan yang gagal cukup banyak. Penyebab gagalnya hubungan jarak jauh antara lain, buruknya komunikasi, masa depan yang tidak jelas, perasaan kesepian, buruknya kepercayaan, biaya besar yang harus dikeluarkan untuk tetap berhubungan, banyak waktu yang sia-sia, perasaan goyah yang kerap muncul, ekspektasi yang berbeda antar pasangan, dan rasa cemas yang timbul dari adanya perpisahan fisik

Sulitnya pasangan untuk bertemu dan bertatap muka membuat pasangan sulit untuk mendapatkan kedekatan secara fisik, sedangkan kedekatan emosional dapat diperoleh dengan komunikasi yang intens dan akrab yang dilakukan oleh pasangan. Komunikasi merupakan hal yang penting dalam hubungan, dan pasangan dengan jarak jauh lebih banyak menghabiskan waktu berkomunikasi melalui alat telekomunikasi, namun bentuk komunikasi seperti itu dinilai tidak dapat menghasilkan interaksi yang benar-benar memuaskan dan tetap saja tidak dapat menggantikan afeksi-afeksi yang hanya muncul ketika berinteraksi secara langsung. Komunikasi sangat berpengaruh dalam hubungan jarak jauh dan pasangan memiliki upaya khusus untuk berkomunikasi. Pasangan dipaksa untuk mengembangkan ketrampilan komunikasinya, termasuk ketrampilan dalam membaca isyarat atau nada pembicaraan pasangan. Para pelaku LDR juga diharuskan untuk memiliki kompensasi yang tinggi kepada pasangannya dalam menekan konflik.

Berkembangnya teknologi komunikasi kini internet menghadirkan berbagai kemudahan untuk menjalin interaksi dengan orang lain. Internet dapat dijadikan salah satu

alternatif media komunikasi bagi pasangan LDR untuk menggantikan interaksi secara *face to face*. Namun pada kenyataannya media internet menimbulkan rasa kecemasan dan curiga yang tinggi pada pasangannya. Internet tetap saja tak dapat menggantikan komunikasi nonverbal yang lebih banyak hadir pada komunikasi *face to face*. Respon yang lambat dan sulitnya penyelesaian konflik melalui internet menjadi masalah dalam hubungan jarak jauh.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimanakah pengalaman pasangan LDR dalam menggunakan internet sebagai salah satu alternatif media komunikasinya sebagai upaya untuk mempertahankan komitmen hubungan asmaranya?”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas komunikasi, penyelesaian konflik, dan bentuk komitmen pasangan *long distance relationship* melalui penggunaan internet sebagai salah satu alternatif media komunikasinya. Penelitian ini menggunakan beberapa teori, yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian dan analisis temuan penelitian yang didapatkan di lapangan seperti teori *hyperpersonal model*, *social information processing theory*, *self disclosure*, dan *investment model*. Subjek penelitian ini adalah pasangan *long distance relationship* dengan kisaran usia 17-25 tahun dan jarak hubungan jarak jauh minimal lima jam perjalanan mobil. Adapun tipe penelitian ini adalah tipe deskriptif dengan pendekatan metode fenomenologi. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari wawancara dan data sekunder yang diperoleh dari sumber pustaka seperti buku dan internet. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan *indepth interview*.

II. PEMBAHASAN

Dalam melakukan analisis data dan pembahasan, peneliti membagi lingkup penelitian menjadi tiga bagian. Bagian pertama adalah aktivitas komunikasi pasangan LDR melalui internet. Aktivitas komunikasi pasangan *long distance relationship* dapat membentuk pertahanan komitmen pasangan LDR. Aktivitas komunikasi pasangan LDR melalui internet meliputi pilihan aplikasi dan fitur internet, pertukaran emosi secara verbal dan nonverbal,

keterbukaan informasi dan aturan yang dibentuk oleh pasangan. Pasangan membutuhkan media komunikasi yang dapat digunakan sebagai perantara dalam mempertahankan keintiman dan gairah dalam hubungan dengan menggunakan CMC. Melakukan aktivitas yang dapat mempertahankan keintiman dan gairah dalam hubungan, pasangan informan memilih aplikasi internet yang digunakan dengan kriteria media komunikasi yang baik, seperti *jumlah feedback* yang diterima, isyarat komunikasi yang dapat disampaikan dan mudah dimengerti, keragaman bahasa, dan merupakan media potensial untuk mengekspresikan emosi dan perasaan.

Bahasa verbal dalam CMC mampu ditunjukkan melalui ungkapan eksplisit dalam teks yang dapat dipahami melalui makna dari kata-kata yang digunakan. Komunikasi secara nonverbal lebih banyak ditunjukkan melalui *emoticons* dan *videocall*. CMC dapat memfasilitasi impresi yang diperlukan dalam hubungan secara *online* dan melakukan *intimacy* yang biasanya terjadi dalam interaksi secara *offline*. Penggunaan internet oleh pasangan informan dimanfaatkan sebagai media pengelolaan komunikasi, dan membentuk keintiman dalam hubungan LDR yang jauh dari kontak fisik. Keintiman diasosiasikan pada tindakan spesifik seperti pengetahuan, perhatian, saling bergantung, kebersamaan, kepercayaan, dan komitmen yang dimiliki oleh pasangan. Menjaga keintiman dalam hubungan menjadi hal yang penting dalam pengelolaan hubungan yang dapat berpengaruh dengan komitmen yang dimiliki oleh pasangan LDR.

Bagian yang kedua adalah sumber dan penyelesaian konflik yang dilakukan pasangan LDR melalui internet. Dalam hubungan asmara pasangan jarak jauh yang dialami oleh informan, konflik lebih umumnya terjadi karena keegoisan masing-masing pihak yang menginginkan kehadiran pasangannya untuk dapat lebih memberikan perhatian dan kasih sayang. Konflik juga dapat terbentuk dari adanya kesalahpahaman komunikasi, dimana interaksi secara CMC lebih banyak melalui teks dan kata-kata. Kesalahpahaman terkadang

timbul dari absennya komunikasi nonverbal dalam CMC. Perbedaan persepsi mengenai pesan yang disampaikan dapat menyebabkan protes, dan kekecewaan, namun pasangan dapat menyelesaikannya dengan menjelaskan secara langsung ataupun mengirimkan *voicenote*. Dimana tidak hanya sekedar teks, namun suara ikut terlibat, sehingga nada, tekanan, dan intonasi suara dapat menjelaskan kesalahpahaman yang terjadi. CMC sebagai media pengelolaan komunikasi bagi pasangan jarak jauh dapat difungsikan sebagai media penyelesaian konflik dimana pasangan akan menggunakan media komunikasi yang beragam untuk menyelesaikan konfliknya, seperti berdialog dengan menggunakan *videocall* ataupun teks via *instant messaging*.

Dan bagian selanjutnya adalah Komitmen pasangan LDR. Komitmen merupakan salah satu elemen dalam membentuk cinta, disamping adanya *intimacy* dan *passion*. Menjalani hubungan jarak jauh membutuhkan komitmen, yang berupa kesediaan pasangan untuk terus melakukan pengelolaan hubungan. Berkomunikasi secara CMC merupakan upaya yang dilakukan oleh pasangan untuk mengelola komunikasi dan menjaga kestabilan dalam hubungan yang dapat mempermudah pasangan untuk saling berinteraksi, dan komunikasi yang dilakukan menjadi lebih beragam. Melalui internet, pasangan dapat tetap saling mendukung dan menjaga komunikasi, bertukar informasi mengenai kesehariannya, mengungkapkan perhatian dan rasa cinta pada pasangannya. Internet juga dapat menjadi media untuk menunjukkan rasa cinta yang juga ditambahkan melalui emosi nonverbal yang diwujudkan dengan *emoticon* yang dipergunakan. Konflik yang hadir dalam hubungan jarak jauh pun mampu diselesaikan melalui media internet. Berkomunikasi secara CMC juga mampu memberikan kepuasan emosional dalam hubungan jarak jauh, dimana faktor pembentuk cinta seperti keintiman dan *passion* dapat dilakukan melalui internet.

III. PENUTUP

Berdasarkan analisis hasil dan analisis penelitian tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pasangan LDR lebih banyak melakukan aktivitas komunikasi melalui *instant messaging* untuk saling bertukar kabar dan pesan yang menjadi media untuk membentuk kedekatan dan juga keakraban dalam hubungan. Pasangan tetap berupaya untuk menjaga keintiman dan gairah hubungan dengan saling mengirimkan pesan cinta, pesan rindu, dan juga saling menggoda dan bercanda satu sama lain. Pasangan informan juga menggunakan *instant messaging* sebagai media bertukar foto dan juga *voicenote*.
- b. *Social media* seperti *twitter*, *path*, *facebook* dan *instagram* menjadi salah satu media internet yang menjadi alternatif bagi pasangan yang digunakan sebagai media berbagi kemesraan, menunjukkan kasih sayang dan perhatian. Media sosial dimanfaatkan untuk mencari informasi dan mengontrol kejujuran pasangan dengan cara melihat *account social media* milik pasangan dan teman-teman pasangannya.
- c. *Videocall* sebagai media dengan karakteristik yang mendekati komunikasi tatap muka, menjadi media favorit pasangan untuk berkomunikasi. *Videocall*, yang dilakukan melalui *facetime* dan *skype* memberikan kesempatan bagi pasangan informan untuk melihat wajah pasangannya dan dapat menumbuhkan perasaan “bersama”, dimana digunakan sebagai aktivitas bersama seperti makan malam *virtual* ataupun aktivitas seksual berciuman atau berpelukan.
- d. Internet yang merupakan media berbasis layanan data tidak memberatkan pasangan dalam permasalahan biaya secara materi. Pasangan memiliki alternatif aplikasi yang dapat dipilih untuk berkomunikasi, seperti *bbm*, *line*, *whatsapp*, *skype*, *facetime*, dan *twitter*. Pemilihan aplikasi internet disesuaikan dengan alat komunikasi yang dimiliki oleh pasangan LDR.

- e. Pasangan informan menggunakan *emoticons* sebagai pengganti isyarat nonverbal yang tidak muncul melalui CMC. *Emoticons* membuat interaksi menjadi lebih menyenangkan dan dapat menunjukkan pesan dengan perasaan yang lebih tulus dan memiliki makna yang lebih dalam dibandingkan dengan hanya menggunakan kata-kata. Tidak adanya *emoticons* yang digunakan oleh pasangan menjadi isyarat bahwa pasangan sedang dalam kondisi yang tidak baik, seperti marah, sedih ataupun kecewa.
- f. Sifat internet yang terbuka dan kebiasaan mencari informasi pasangannya melalui *account social media* menjadi sumber konflik ketika pasangan menemukan bukti kebohongan atau informasi terhalang yang disembunyikan.
- g. Menyelesaikan konflik melalui internet dapat dilakukan dengan memanfaatkan fasilitas pada internet, seperti *videocall* dan penggunaan *instant messaging*.
- h. Internet dapat menjadi media untuk mengontrol hubungan pasangan dengan lawan jenis lain. Pasangan menciptakan aturan dalam berinteraksi melalui internet, seperti saling berbagi *password* menggunakan foto bersama, memasang status “*in relationship*” pada sosial media. Melakukan kontrol terhadap interaksi pasangan dengan lawan jenis dapat membentuk kepercayaan dan keamanan dalam hubungan.
- i. *Intimacy* dan *passion* yang tetap dapat dilakukan dengan komunikasi melalui internet menciptakan kepuasan komunikasi, dan hal tersebut dapat berdampak pada kepuasan hubungan yang berpengaruh pada keputusan pasangan untuk tetap tinggal dalam hubungan. Komitmen pasangan dapat dipertahankan melalui pengelolaan komunikasi yang dilakukan pasangan melalui internet

DAFTAR PUSTAKA

Beebe, Steven A, Susan J. Beebe, dan Mark V Redmond. 2005. *Interpersonal Communication: Relating to Others*, 4th ed. Boston: Pearson Education. Canary, D.

Budyatna, Muhammad dan Leila Mona Ganiem. 2011. *Teori Komunikasi Antar Pribadi*. Jakarta: Kencana.

Chariri, Anis. 2009. *Landasan Filsafat dan Metode Penelitian Kualitatif*. Workshop Penelitian Kualitatif dan Kualitatif Fakultas Ekonomi Universitas DIponegoro. 31 Juli – 1 Agustus 2009.

Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancangan metodologi, presentasi, dan publikasi hasil penelitian untuk mahasiswa dan peneliti pemula bidang ilmu-ilmu sosial, pendidikan, dan humanioral*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Denzin, Norman K dan Lincoln Yvonna S. 2009. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

DeVito, Joseph A. 2007. *Interpersonal Communication*, 11th ed.” New York: Longman Inc.

Greene, K., Derlega, V. L., dan Mathews, A. 2000. *Self-disclosure in personal relationships*. Cambridge, UK: Cambridge University.

Konijn, Elly A. dkk. 2008. *Computer Mediated Communication*. New York: Roudledge Taylor and Francis Group.

Miller, Rowland S. dan Daniel Perlman. 2009. *Intimate Relationship*. New York: McGraw Hill.

Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Moustakas, Clark. 1994. *Phenomenological Research Methods*. California: Sage Publisher.

Mulyana, Deddy. 2003. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Walther, J. B. 2010. *Computer-mediated communication: Handbook of communication science*. Thousand Oaks: Sage.

West, Richard dan Lynn H. Turner. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.

@LongDistance_R. 2013. *Long Distance Hearts 2*. Jakarta: Bukune

Sumber Jurnal:

Byron, K. 2008. *Carrying too heavy a load: The Communication and Miscommunication of Emotion by Email*. *Academy of Management Review*, 33: 309-327

Derks, Daantje, Arjan E.R. Bos, dan Jasper Von Grumbkow. 2007. *Emoticons and social interaction on the Internet: the importance of social context*. *Computers in Human Behavior*, 23: 842–849

Firmin, Michael W dkk. 2013. *Extended Communication Efforts Involved with College Long-Distance Relationship*. *The Clute Institute*, 6: 97-110.

Pistole, M. Carole dan Amber Roberts. 2011. *Measuring Long-Distance Romantic Relationships: A Validity Study*. *Sage Publications Inc*, 44: 63-76.

Stafford, L., Reske, J. R. 1990. *Idealization and communication in long-distance premarital relationships*. *Family Relations*, 39: 274-279

Walther, J. B. 1996. *Impersonal, interpersonal, and hyperpersonal interaction*. *Communication Research*, 23: 3-43.

Sumber Skripsi dan Thesis:

Gentile, Christina J., 2013. *Using Attachment Theory and the Hyperpersonal Model to Examine Relationship Maintenance, Satisfaction, and Affectionate Communication in Romantic Relationships*. Master's Theses.

Singgih, Devis. 2011. *Penggunaan Internet sebagai Media Komunikasi dalam Menciptakan Hubungan Akrab*. Skripsi. Sumber Internet:

Ten Reasons Long Distance Relationships Don't Work. 2012. Dalam <http://health.howstuffworks.com/relationships/advice/10-reasons-long-distance-relationships-dont-work.htm>, diakses pada 7 September 2013 pukul 17.00 WIB.

Benarkah LDR Lebih Rentan Didera Perselingkuhan. 2012. Dalam <http://wolipop.detik.com/read/2012/09/04/141554/2007619/852/benarkah-ldr-lebih-rentan-didera-perselingkuhan>, diakses pada 6 September 2013 pukul 14.00 WIB.

Cara Menjaga Hubungan Jarak Jauh agar Tetap Awet. 2012. Dalam <http://wolipop.detik.com/read/2012/02/24/084447/1850476/852/cara-menjaga-hubungan-jarak-jauh-agar-tetap-awet>, diakses pada 6 September 2013 pukul 14.00 WIB.

Dijodohkan tapi Sama-sama Sibuk Khawatir Tak Sampai Pernikahan. 2013. Dalam <http://wolipop.detik.com/read/2013/07/31/132933/2320040/1164/dijodohkan-tapi-sama-sama-sibuk-khawatir-tak-sampai-pernikahan>, diakses pada 6 September 2013 pukul 13.00 WIB.

Ingin Hubungan Langgeng Walau Sering Bertengkar karena Berjauhan. 2012. Dalam <http://wolipop.detik.com/read/2012/11/19/134648/2094390/1465/ingin-hubungan-langgeng-walau-sering-bertengkar-karena-berjauhan>, diakses pada 6 September 2013 pukul 14.00 WIB.

Selingkuh Hingga Beda Agama Pemicu Putus Hubungan Setelah Pacaran Lama. 2012. Dalam <http://wolipop.detik.com/read/2012/11/06/083022/2082584/852/selingkuh-hingga-beda-agama-pemicu-putus-hubungan-setelah-pacaran-lama>, diakses pada 7 September 2013 pukul 20.00 WIB.

Survei 49 Pasangan Berhasil Menjalani Pacaran Jarak Jauh. 2012. Dalam <http://wolipop.detik.com/read/2012/09/04/073937/2007046/852/survei-49-pasangan-berhasil-menjalani-pacaran-jarak-jauh>, diakses pada 6 September 2013 pukul 14.00 WIB.

Ternyata Hanya Sedikit Pasangan LDR yang Putus Karena Selingkuh. 2012. Dalam <http://wolipop.detik.com/read/2012/09/04/150926/2007703/852/ternyata-hanya-sedikit-pasangan-ldr-yang-putus-karena-selingkuh>, diakses pada 7 September 2013 pukul 20.30 WIB.

Definisi dan Pengertian Internet. 2012. Dalam <http://www.beritaterhangat.net/2012/08/definisi-dan-pengertian-internet.html>, diakses pada 24 Mei 2013 pukul 22.00 WIB.

Di Saat LDR Ada Wanita Lain Muncul. 2011. Dalam <http://www.cosmopolitan.co.id/article/read/10/2011/769/Di-Saat-LDR-Ada-Wanita-Lain-Muncul>, diakses pada 6 September 2013 pukul 16.00 WIB.

Facebook Relationships Problems Social Networking. 2011. http://www.huffingtonpost.com/2011/09/09/Facebook-relationship-problems-social-networking_n_955980.html, diakses pada 15 Agustus 2013 pukul 20.00 WIB.

Advantages and Disadvantage Using the Internet. 2011. Dalam <http://www.youthvillage.co.za/Advantages%20And%20Disadvantages%20Of%20Using%20The%20Internet.html>, diakses pada 17 Agustus 2013 pukul 19.30 WIB.

Social Media Use Impacts Families and Relationships. 2012. Dalam <http://online-divorce-lawyer.com.au/social-media-use-impacts-families-and-relationships/>, diakses pada 25 Agustus 2013 pukul 14.00 WIB.

Fenomena Icha alias Rahmat Sulistyo. 2011. Dalam <http://regional.kompasiana.com/2011/05/28/fenomena-icha-alias-rahmat-sulistyo-368311.html>, diakses pada 25 Agustus 2013 pukul 14.00 WIB.

Jermain Defoe Selingkuh dengan Teman Facebook. 2012. Dalam <http://www.tribunnews.com/superball/2012/04/27/jermaine-defoe-selingkuh-dengan-teman-facebook>, diakses pada 25 Agustus 2013 pukul 14.00 WIB.